

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TEGAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

Fauzan Fuad Arkan N¹ *, Indiyah Yuni Astuti²

¹Bidang Studi IPA, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1,
Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

² SMP Negeri 1 Tegal, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: arkanfauzan17@gmail.com, Telp: +6282329683133

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Tegal materi unsur dan senyawa. Penelitian tindakan kelas ini kolaboratif dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Tegal. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP N 1 Tegal pada materi unsur dan senyawa pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 81,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78% atau 25 peserta didik sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86,09 dengan ketuntasan klasikal 94% atau 30 peserta didik yang tuntas dengan KKTP 75. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Tegal pada materi unsur dan senyawa.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Kreatif

IMPROVING THE CREATIVE THINKING SKILLS OF STUDENTS IN CLASS VIII C SMP NEGERI 1 TEGAL THROUGH THE APPLICATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODELS IN ELEMENTS AND COMPOUNDS

Abstract

The purpose of this classroom action research was to find out that the guided inquiry learning model could improve the creative thinking skills of class VIII C students of SMP Negeri 1 Tegal on elements and compounds. The subjects of this study were 32 class VIII C students consisting of 15 boys and 17 girls. This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 school year. This classroom action research was collaborative with a science teacher at SMP Negeri 1 Tegal. This classroom action research was conducted in two cycles. The results of this study indicate that improved student learning outcomes class VIII C SMP N 1 Tegal on elements and compounds in cycle I showed an average student learning outcome of 81.25 with classical completeness of 78% or 25 students while in cycle II the average student learning outcome was 86.09 with 94% classical completeness or 30 students who completed with KKTP 75. Classroom action research with the application of the guided inquiry learning model can improve the creative thinking skills of class VIII C students of SMP Negeri 1 Tegal in the material elements and compounds.

Keywords: *Guided Inquiry, Creative*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dalam proses pembelajaran tentang ilmu alam dimana berkaitan dengan bagaimana mencari pengetahuan alam secara sistematis, sehingga pengetahuan berupa fakta, konsep merupakan suatu proses dalam penemuan. IPA atau sains menurut Widodo *et al* (2016) adalah segala upaya yang sistematis dalam menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan mengenai gejala alam. Keterampilan abad 21 memiliki perbedaan dengan keterampilan abad sebelumnya dimana dalam proses pengajaran keterampilan abad 21 memiliki fokus utama pada peserta didik dan berhubungan dengan perkembangan informasi dan teknologi (Komara, 2018). Menurut Griffin (2012) keterampilan abad 21 dikenal dengan 4C (*critical thinking and problem solving, creative and innovation, collaboration, and communication*). Upaya yang dimaksudkan dalam belajar IPA adalah penggunaan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang benar, asli (orisinil), bervariasi dan rinci.

Peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 1 Tegal merupakan peserta didik yang terdampak akan adanya wabah Covid-19 sehingga pembelajaran di jenjang SD dengan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan merupakan salah satu pilihan guru untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini rata-rata menyebabkan peserta didik sulit memahami materi karena hanya menggunakan aplikasi dan tidak terbiasa dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi langsung di dalam kelas VIII C SMP Negeri 1 Tegal, didapatkan data bahwa peserta didik kurang menampakkan kemampuan berpikir kreatif ketika pembelajaran terutama saat presentasi di depan kelas, diantaranya aspek kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.

Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik yaitu melalui model pembelajaran *Inquiry Learning*, inkuiri merupakan variasi pembelajaran aktif di mana peserta didik mengerjakan penelitian seperti kegiatan mengeksplor dan menguasai dasar pengetahuan yang ada dan diantaranya sebagai alat untuk mengembangkan dasar disiplin ilmu yang relevan (Lameras et al., 2014). Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, menggunakan konsep yang dibuat untuk menyelesaikan masalah, dan menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif yang ada (Andriani, 2016).

Studi lapangan dan literatur yang telah dipaparkan mengantar penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII C. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tegal.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tegal.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Waktu Penelitian pada tanggal 29 Maret sampai 20 Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII C SMP Negeri 1 Tegal pada tahun ajaran 2022/2023 beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 32 Kota Tegal, Panggung, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal Prov. Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu Kelas VIII C SMP N 1 Tegal dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan.

Prosedur

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriadmadja, 2012) terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu instrumen lembar tes dan lembar observasi. Soal lembar tes Keterampilan Berpikir Kreatif terdiri dari lembar kerja peserta didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan tes uraian pada ujian tiap siklusnya. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengobservasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu data hasil keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan menentukan persentase ketuntasan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA sudah baik. Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 2 yang telah dilakukan sebelum siklus, didapatkan dari 32 peserta didik di kelas VIII C, nilai rata-rata kelas mencapai 83,4. Peserta didik yang telah mencapai batas tuntas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebanyak 26 peserta didik, sedangkan 6 peserta didik lainnya masih di bawah batas ketuntasan minimum. Batas tuntas atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPA yang sudah ditetapkan untuk kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebesar 75.

Namun, pada saat observasi awal ketika pembelajaran ditemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif sebagian besar peserta didik selama pembelajaran IPA tergolong rendah, peserta didik cenderung kurang aktif ketika proses diskusi dan

presentasi. Di bawah ini disajikan tabel kondisi awal ketika observasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Tabel 1. Hasil Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Total Skor	Presentase (%)
1	<i>fluency</i> (kelancaran)	60	47%
2	<i>flexybility</i> (keluwesan)	72	56%
3	<i>originality</i> (keaslian)	70	55%
4	<i>elaboration</i> (keterincian)	74	58%

Melihat kondisi tersebut didapatkan hasil keterampilan berpikir kreatif peserta didik rata rata 54% yaitu kategori cukup, maka dilakukan perbaikan pembelajaran. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam 1 siklus terdiri dari 4 langkah yaitu a) Perencanaan, b) Tindakan c) Pengamatan, d) Refleksi.

Tabel 2. Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus I

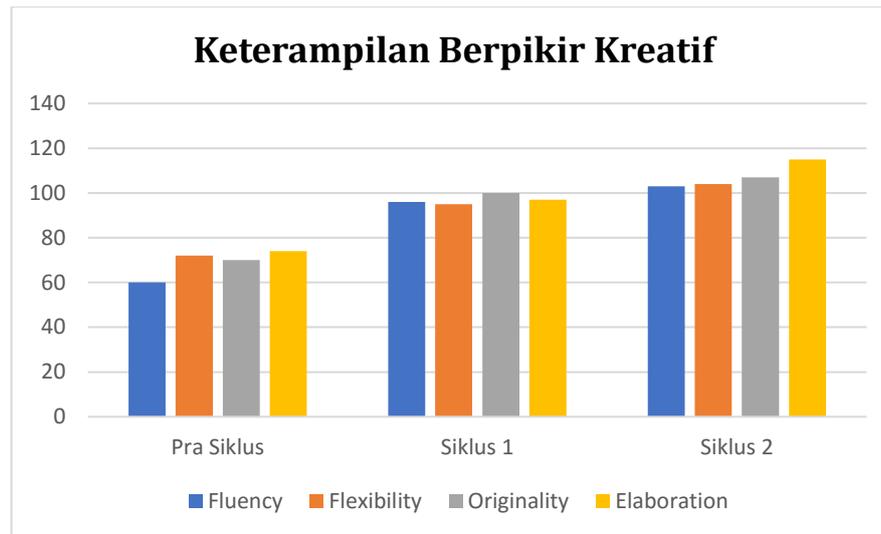
No	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Total Skor	Presentase (%)
1	<i>fluency</i> (kelancaran)	96	75%
2	<i>flexybility</i> (keluwesan)	95	74%
3	<i>originality</i> (keaslian)	100	78%
4	<i>elaboration</i> (keterincian)	97	76%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I masih tergolong kategori baik dengan rata rata 76%. Batas keterampilan berpikir kreatif yang diharapkan adalah 83%, maka dari itu peneliti harus melanjutkan penelitian pada tahap siklus II.

Tabel 3. Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus II

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif	Total Skor	Presentase (%)
1	<i>fluency</i> (kelancaran)	103	80%
2	<i>flexybility</i> (keluwesan)	104	81%
3	<i>originality</i> (keaslian)	107	84%
4	<i>elaboration</i> (keterincian)	115	90%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada siklus II sudah tergolong kategori sangat baik dengan rata rata 84%. Batas keterampilan berpikir kreatif yang diharapkan adalah 83%, maka dari itu sudah mencapai kriteria yang diinginkan peneliti.

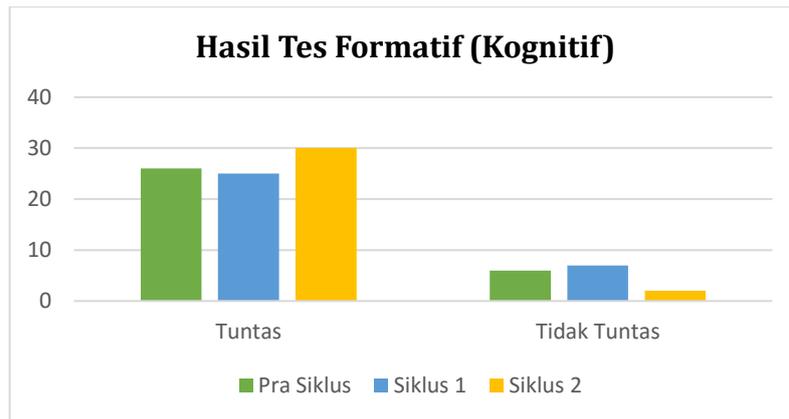


Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas VIII C

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinilai berdasarkan pengamatan yang dilakukan setiap siklus yang disesuaikan dengan indikator yang sudah ada. Penilaian setiap aspek kemampuan berpikir kreatif dilakukan oleh *observer*. Hasil pengamatan pada Gambar 1. memperlihatkan bahwa perkembangan siswa dalam berpikir kreatif pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I dan pra siklus pada setiap indikatornya.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi unsur dan senyawa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tegal di kelas VIII C. Tes formatif (Kognitif) pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan bentuk soal uraian yang berjumlah lima butir. Tes formatif (Kognitif) pada siklus 1 dan siklus 2 juga memasukkan indikator keterampilan berpikir kreatif pada setiap soalnya.

Model yang digunakan saat penelitian yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing yang memiliki lima tahapan dalam kegiatan pembelajaran yaitu identifikasi masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri pembelajaran di mana siswa menyusun sendiri pengetahuannya terhadap suatu konsep materi pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peserta didik diberikan LKPD mengenai materi unsur yang akan dibahas. LKPD berfungsi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik tertarik terhadap materi yang akan dipelajari. LKPD disusun dengan tahapan – tahapan Inkuiri Terbimbing. Berikut peningkatan hasil kognitif peserta didik yang disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Kelas VIII C

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil peningkatan hasil kognitif peserta didik kelas VIII C. Pada kondisi awal pra-siklus hasil kognitif peserta didik menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik diperoleh hasil presentase ketuntasan yang hanya diperoleh 6 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 19% dan peserta didik yang tuntas ada 26 peserta didik dengan presentase 81%. Data pra siklus ini didapatkan dari nilai UTS semester II. Rata-rata nilai peserta didik pada pra siklus ini yaitu 83,41.

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh data bahwa dari 32 siswa ada 7 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 22% dan ada 25 yang tuntas dengan presentase ketuntasan 78% peserta didik yang berhasil tuntas. Pada siklus I nilai rata rata yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 81,25. Dari hasil siklus I ketuntasan klasikal yang didapatkan hanya mencapai 78% nilai ketuntasan sementara batas ketuntasan yang diharapkan adalah 85%, maka dari itu peneliti harus melanjutkan penelitian pada tahap siklus II. Kemudian hasil siklus II diperoleh data 30 peserta tuntas dengan presentase 94% yang tuntas dan ada 2 yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan 6%. Pada siklus II nilai rata rata yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 86,09. Dari hasil siklus II ketuntasan klasikal mencapai 94% sudah mencapai kriteria yang diinginkan oleh peneliti yaitu 85%, sehingga penelitian tindakan kelas cukup dilakukan dalam dua siklus.

4. SIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII C SMP N 1 Tegal pada materi unsur dan senyawa hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan setiap siklus yang dilakukan.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP N 1 Tegal pada materi unsur dan senyawa pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 81,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78% atau 25 peserta didik, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86,09 dengan ketuntasan klasikal 94% atau 30 peserta didik yang tuntas dengan KKTP 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V.S. 2016. The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3): 38-42.
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2012). Assessment and teaching of 21st century skills. In *Assessment and teaching of 21st century skills* (Vol. 9789400723).
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Lameras, P., P. Petridis, K.Torrens, I. Dunwell, M. Hendrix, & S. Arnab. 2014. Training Science Teachers to Design Inquiry-Based Lesson Plans through a Serious Game. *The Sixth International Conference on Mobile, Hybrid, and On-line Learning IARIA*, 6: 86-91.
- Widodo, W., F. Rachmadiarti, S.N. Hidayati, A. Suryanda, U. Cahyana, I. Kistinah, A. Anifah, & B. Suryatin. 2016. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.

PROFIL SINGKAT

Fauzan Fuad Arkan Nugroho lahir di Purworejo, 13 Agustus 1997. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan IPA di Universitas Negeri Semarang pada 2015-2019 dan saat ini sedang menempuh program Pendidikan PPG Prajabatan di Universitas Pancasakti Tegal.